

KONTRIBUSI *INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT)* PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Heri Maria Zulfiati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: mariazulfiati@yahoo.co.id

Abstract: The development of Information and Communication Technology (ICT) has an important contribution in education, especially in learning process. Shortages and bottlenecks in the learning process can be overcome with the use of ICT. Social studies as one of Sciences relating to the development of human life both in terms of economic, social relations, culture, history, law and its interaction with the natural environment is closely associated with the level of human civilization, including today's technology. All aspects of human life is the object of study in social studies. Therefore to be able to clarify the learning materials so broad and constantly experiencing these developments, then information and communication technology (ICT) which is now thriving very supportive.

Keywords: ICT, social studies, education

Pendidikan IPS secara khusus harus mampu berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global. Adapun bagi pendidik dan calon pendidik, tujuan IPS diharapkan mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai, sikap, nilai, dan kompetensi dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat (Etin Solihatin, 2008:1). Untuk menunjang tercapainya misi dan tujuan tersebut, maka proses pembelajaran harus didukung oleh iklim yang kondusif, antara lain metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga kompetensi-kompetensi tersebut terkuasai.

Pada mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki kemampuan “untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia” (Depdiknas, 2003). Pada saat sekarang ini dunia pendidikan sedang menghadapi masa globalisasi yang siap tidak siap harus dapat mengikuti kemajuan yang terus berpacu dalam waktu, jika seorang guru tidak dapat mengikuti perkembangan yang ada maka harus bersiap untuk menghadapi keterbelakangan, ketinggalan dan keterpurukan

dalam informasi bidang pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan.

Adel Bahrum (2006) mengatakan bahwa realitas empirik selama ini di tingkat persekolahan memperlihatkan, dalam proses pembelajaran IPS, guru kurang optimal baik di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *textbook centered*, dan *monomedia*. Tidak dapat dipersalahkan apabila banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS sebagai sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, dan pelbagai keluhan lainnya.

Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS juga diungkapkan oleh Syaifuddin Nurdin (2002: 78-79) menunjukkan beberapa kelemahan pengajaran IPS yang terjadi di sekolah antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada aspek pengetahuan
2. Proses belajar mengajar berpusat pada guru
3. Budaya belajar IPS lebih cenderung berkembang menjadi budaya menghafal dari pada budaya belajar kritis.

Jika para guru bersikeras mempertahankan situasi saat ini maka peran kritis/misi IPS,

yaitu mendidik dan membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat sulit dicapai. IPS akan menjadi pelajaran yang membosankan, tidak ada tantangan, siswa menjadi tidak bergairah untuk mempelajarinya dan menuntut hafalan yang tidak sedikit yaitu hanya menekankan aspek kognitif tanpa melibatkan aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa fakta di atas mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS masih diwarnai dengan model *teacher centered*, mata pelajaran IPS masih disajikan lebih banyak dengan porsi ceramah, media pembelajaran belum bervariasi, siswa sangat kecil keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, meskipun diketahui salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS adalah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan mengalami peningkatan potensi diri dan mendorong kemandirian belajarnya. Sejalan dengan pernyataan dikemukakan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo di hadapan peserta seminar nasional Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Pembelajaran Berbasis ICT di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu, 24 Juni 2010 (<http://www.depkominfo.go.id>.) bahwa masyarakat harus mulai menyadari bahwa dunia pendidikan nasional kini telah berubah, sebaliknya mengharuskan komunitas pendidikan, para guru, dan kepala sekolah untuk segera meninggalkan pembelajaran dengan pola yang konvensional. Hal ini juga diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran interaktif dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), memiliki beberapa keuntungan, yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa, kecepatan siswa dalam menguasai konsep yang dipelajari, dan retensi (daya ingat) yang lebih lama. Dengan demikian, TIK dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa yang lambat, tetapi juga dapat memacu efektivitas belajar bagi siswa yang lebih cepat (Sutrisno, 2009). Dengan desain dan pemakaian strategi pembelajaran yang baik akan menunjang pengoptimalan penggunaan ICT di sekolah.

PEMBAHASAN

A. Kontribusi *Information and Communication Technologies* (ICT) pada pembelajaran IPS

IPS sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, hubungan sosial, budaya, sejarah, hukum maupun interaksinya dengan lingkungan alam sangat erat kaitannya dengan tingkat peradaban manusia, termasuk teknologi masa kini. Semua aspek kehidupan manusia itu adalah obyek kajian IPS. Untuk itu agar dapat memperjelas materi pembelajaran yang demikian luas dan senantiasa mengalami perkembangan ini, maka teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang sekarang sangat mendukung.

1. Pengertian IPS

Savage (1996) dalam buku *Effective Teaching in Elementary Social Studies* mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada satu konsensus mengenai subjek materi IPS. Tujuan IPS yang dideklarasikan *National Council for Social Studies* (NCSS), sebuah asosiasi pendidik profesional dalam bidang sosial, seringkali dipakai sebagai istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Savage (1996:9):

“social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and the natural sciences.”

Maksudnya IPS adalah kajian terpadu untuk ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dalam pengembangan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, IPS merupakan kajian yang terkoordinir dan sistematis sebagai suatu bahasan yang dibangun dari berbagai disiplin ilmu seperti: antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, selain itu juga mencakup materi humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Martorella (1994:6) mengidentifikasi IPS sebagai berikut: “*Social Studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education*”. Maksudnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari pengalaman dan ilmu pengetahuan yang memperhatikan pada hubungan manusia untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Muhammad Numan Sumantri (via Tasrif, 2008:1) “pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.”

Dari beberapa pengertian tentang IPS dapat ditarik suatu konsep yang satu dengan yang lainnya memberikan garis besar yang sama. IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, antara lain seperti antropologi, bahasa, ekonomi, filsafat, geografi, hukum, sejarah, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar kenyataan dan gejala sosial yang mewujudkan satu pendekatan terpadu dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Oleh sebab itu, IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial di atas.

2. **Pengertian *Information and Communication Technologies* (ICT)**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu Teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Menurut Evans Wema (2010) dalam *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 2010, Vol. 6, Issue 1, pp. x-x, dijelaskan bahwa:

“*information and Communication Technologies (ICTs) can be defined as*

the techniques, methods and tools used to access information and to communicate with others. The term refers to electronic and computer based technologies”.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat didefinisikan sebagai teknik, metode dan alat yang digunakan untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Istilah ini mengacu pada elektronik dan teknologi berbasis komputer. Tinio (via Nurdin Noni, 2010:4) mendefinisikan TIK sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon.

UNESCO (2004) mendefinisikan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi. Definisi umum TIK adalah komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan *audiovisual*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi, Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

3. **Kontribusi *Information and Communication Technologies* (ICT) pada pembelajaran IPS**

Berdasarkan beberapa fakta yang sudah disampaikan dalam pendahuluan di atas mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS masih diwarnai dengan model *teacher centered*, mata pelajaran IPS masih disajikan lebih banyak dengan porsi ceramah, media pembelajaran belum bervariasi, siswa sangat kecil keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga tidak jarang kondisi ini membuat siswa jenuh dan membosankan. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah kejenuhan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS salah satu alternatifnya adalah mengaplikasikan ICT atau teknologi informasi dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan ICT dalam pembelajaran IPS dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kecepatan belajar dan memilih urutan kegiatan belajar sesuai

dengan kebutuhan masing-masing. Komputer dapat menayangkan sajian berulang materi-materi yang dibutuhkan. Selain itu Berbagai materi yang berkaitan dengan sejarah masa lalu akan lebih konkrit dan mudah dipahami apabila disampaikan oleh guru dengan gambar-gambar foto, film dokumenter, atau animasi seperti hewan purbakala, animasi ruang-ruang dalam piramida Mesir dan sebagainya. Kondisi cuaca dan iklim akan lebih menarik apabila siswa disuguhkan film cuaca ekstrim yang terjadi di beberapa belahan dunia, sehingga siswa mengetahui perubahan iklim yang sebenarnya. Peta dan Interpretasi Foto Udara akan jauh lebih mengena apabila siswa ditunjukkan dengan hasil foto satelit seperti yang ada dalam internet (*Google Earth*) atau Wikipedia dari pada hanya sekedar hasil foto-foto udara biasa. Pembelajaran IPS dengan menggunakan ICT merupakan potensi yang harus dikembangkan untuk pembelajaran secara optimal

4. Kelebihan TIK dalam pembelajaran IPS

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru pula, di antaranya ialah cara mengajar dengan mempergunakan komputer. Metode mengajar ini dikembangkan karena pertama-tama sudah jelas pada kehidupan modern di masa depan, komputer merupakan suatu alat yang penting. Dengan bantuan komputer dapat diajarkan cara-cara mencari informasi baru, yaitu dengan menyeleksi dan mengolah pertanyaan, sehingga terdapat jawaban terhadap suatu pertanyaan itu.

Munir (2010:138) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, akan mendukung keberhasilan pembelajaran, karena memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

1. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran

yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana.

2. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan peredaran darah dan organ-organ tubuh manusia.
3. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkap kembali.
4. Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik, serta dapat menghibur peserta didik.
5. Memancing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
6. Materi pembelajarannya yang sudah dipelajari dapat diulang kembali (*playback*). Misalnya menggunakan rekaman
7. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, sehingga member pengalaman yang nyata dan langsung.
8. Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif), meningkatkan ketrampilan (psikomotor).
9. Peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan minat, dan bakatnya, baik belajar secara individual, kelompok atau klasikal.

Tabel berikut menunjukkan beberapa perbedaan pembelajaran aktif dengan pembelajaran tradisional yang cenderung kurang mengaktifkan peserta didik dalam proses pengajarannya.

Tabel 1.
Perbedaan Pembelajaran Aktif dengan Pembelajaran Tradisional

FAKTOR	PEMBELAJARAN TRADISIONAL	PEMBELAJARAN AKTIF
Pengajar	Menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi kepada peserta didik	Memberikan kemudahan agar dapat menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar mandiri
Peserta didik	Pasif hanya menerima ilmu dari pengajar dengan mencatat atau menghafalnya. Peserta didik hanya berinteraksi dengan pengajar	<i>Learning by doing, learning by process.</i> Peserta didik berinteraksi dengan pengajar, dengan peserta didik lainnya, sumber atau media pembelajaran termasuk computer (internet)

FAKTOR	PEMBELAJARAN TRADISIONAL	PEMBELAJARAN AKTIF
Strategi peserta didik	Formal, kaku, tidak bervariasi	Lebih menekankan pada aktivitas individu agar dapat berinteraksi dengan pengajar, dengan sesama peserta didik atau dengan lingkungannya
Materi peserta didik	Bersumber dari buku paket pelajaran	Seluruh bahan, alat atau lingkungan bisa dijadikan materi pembelajaran
Media	Umumnya papan tulis dan buku cetak	<i>Media by design dan media by utilization</i>
Pengelolaan kelas	Dilakukan di kelas para peserta didik menetap selalu menghadap ke papan tulis	Peserta didik duduk secara <i>rolling</i> , yaitu duduknya bisa berpindah-pindah disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran yang dipelajari baik untuk belajar individu, berpasangan atau berkelompok. Dapat pula dilakukan di tempat lain dengan <i>e-learning</i> atau pembelajaran jarak jauh.

Sumber: Munir (2010:90)

Pendekatan belajar aktif seperti yang terlihat pada tabel di atas memang sangat efektif dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis TIK. Semua orang membutuhkan kemampuan untuk menguasai TIK dan dengan belajar aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu dan melatih ketrampilan penguasaan TIK.

Meski demikian bukan berarti pembelajaran tradisional dapat ditinggalkan begitu saja. Pada saat-saat tertentu sistem belajar tradisional masih digunakan, antara lain menyampaikan materi pelajaran berupa fakta, data, dan sebagainya yang disajikan oleh pengajar dengan ceramah, sedangkan peserta didik menyimak sambil mencatat atau menghafalkannya.

PENUTUP

Model pembelajaran IPS berbasis TIK merupakan suatu model pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan penggunaan media TIK memberikan ruang gerak yang sangat luas bagi guru maupun siswa dalam mengakses materi yang tidak terbatas. Berbagai sumber dapat digunakan sebagai sumber materi. Selain itu, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dapat dihindari.

Materi yang disampaikan akan lebih menarik. Hal ini dikarenakan pengorganisasian dan penyajian

materi yang tidak hanya menekankan pada pendengaran saja, akan tetapi materi yang disampaikan bersifat audio visual. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi secara dua arah dan akan dinamis. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan lebih mudah, karena siswa tidak hanya belajar yang bersifat abstrak, akan tetapi juga lebih bersifat kongkrit. Siswa yang memiliki kelemahan dalam hal yang bersifat audio dapat ditunjang dengan penyajian materi yang bersifat visual.

Pengorganisasian materi akan bersifat kontekstual. Guru dapat mengembangkan materi-materi yang bersifat aktual. Berbagai fenomena kehidupan sehari-hari dapat diangkat menjadi tema materi pelajaran. Materi pelajaran lebih fleksibel, tidak kaku bahkan dapat menghindarkan pembelajaran yang bersifat verbal saja. Berbagai keterampilan yang bersifat intelektual dapat berkembang dalam diri siswa, mulai dari keterampilan mencari fakta, mengenal fakta, hingga mengevaluasi atau menilai terhadap fakta.

Implementasi pembelajaran berbasis ICT menuntut adanya penggunaan teknologi informasi. Untuk melaksanakan hal tersebut, guru sangat dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, minimal guru mampu mengoperasikan komputer. Kemampuan guru menggunakan teknologi merupakan prasyarat utama. Selain itu, sekolah sangat dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana yang berbasis TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel Bahrum. 2006. *Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran IPS sebuah Keniscayaan*. diambil pada tanggal 20 Agustus 2014 dari <http://adel22id.wordpress.com>.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin & Raharjo. 2008. *Cooperatif learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evan Wema. 2010. *Availability and usage of ICTs and e-resources by livestock researchers in Tanzania: Challenges and ways forward*, *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 2010, Vol. 6, Issue 1, pp. x-x.
- Mortorela, P.H. 1994. *Social studies for elementary school children*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin Noni. *Modul 1*. <http://blog.unm.ac.id>. diakses tanggal 1 Oktober 2010 pukul 19.40.
- Savage, T. V, & Armstrong, D. G. 1996. *Effective teaching in elementary social studies (third edition)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Depkominfo. *Gubernur DKI Sistem Pembelajaran Konvensional harus Diganti*. <http://www.depkominfo.go.id>. diakses tanggal 30 September 2014.